BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu “Pola Komunikasi Komunitas *Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya”.

4.1 Identitas Informan

Informan pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Orang, yang bisa dikatakan lebih mengetahui tentang *Black Scooter* Bandung, dan 1 orang informan tambahan yang juga mengetahui tentang black scooter bandung

Pada awal penelitian, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada salah satu informan sekaligus pengurus *Black Scooter Bandung* yang bernama bapak Ahyat (kobra). Bapak Ahyat bergabung dengan *Black Scooter Bandung* dari awal *Black Scooter Bandung* terbentuk pada tahun 2000, dengan bantuan bapak Ahyat, peneliti dapat bertemu dengan pengurus *Black Scooter* lainnya yaitu Budi beliau sekaligus adalah salah satu informan penelitian. Kang Budi memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Black Scooter Bandung* dan ia sangat terbuka terhadap peneliti, peneliti mendapat beberapa data dari Kang Budi, lalu Kang Budi mengarahkan peneliti agar bertemu dengan informan lainnya yaitu salah satu pengurus dan anggota *Black Scooter Bandung* yang bernama bapak Sugiyono, karena kedua informan tersebut memiliki

data lengkap *Black Scooter Bandung*. Untuk bertemu Sugiyono, peneliti di bantu oleh Kang Budi dan Kang Ahyat, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama karena Kang Budi dan Kang Ahyat juga memiliki kesibukannya sendiri, namun pada akhirnya peneliti dapat bertemu dengan Sugiyono, peneliti dibantu oleh Sugiyono dalam mencari data baik secara tertulis maupun lisan, kemudian peneliti langsung menjelaskan maksud penelitian yang ingin peneliti angkat, dengan senang hati dan terbuka Sugiyono bersedia menjadi informan penelitian, karena informan sangat tertarik dengan judul penelitian peneliti yang mengungkap tentang pola komunikasi dalam lingkup organisasi, menurut Sugiyono hal itu merupakan pengetahuan baru baginya.

Dari awal penelitian hingga pertemuan-pertemuan dengan informan peneliti juga mendapat data profil informan. Berikut ini adalah profil informan:

1. Ahyat Suhayat (Kang Kobra)

   Kang Kobra adalah seorang wiraswasta yang berusia 51 tahun beliau berasal dari Bandung dan sekarang Kang Kobra tinggal di Jl. Bojong kulon No.6 Rt.01 Rw.12 kelurahan Cigadung kecamatan Cibeunying kaler. Alasan peneliti memilih Kang Kobra sebagai informan penelitian adalah karena ia sudah lama berada di *Black Scooter Bandung* dan ia merupakan salah satu orang yang mengetahui banyak tentang *Black Scooter Bandung*, jadi menurut peneliti, Kang Kobra ini cocok untuk dijadikan informan penelitian.

Gambar 4.1

Ahyat Suhayat (Kobra)



Sumber: Penelitian, 2012

2. Budi Suratno (Kang Budi)

   Pria berkelahiran Bandung, 01 November 1977 ini sudah lama bergabung bersama *Black Scooter Bandung*. Kang Budi tinggal di Cibeuying kolot 3 No. 31 rt. 04/21 Kelurahan Cigadung dan ia bekerja sebagai karyawan swasta di Bandung. Alasan peneliti memilih Kang Budi sebagai informan penelitian adalah selain ia cukup lama berada dalam kepengurusan *Black Scooter Bandung* ia juga banyak tau tentang organisasi *Black Scooter Bandung*.

Gambar 4.2

Budi Suratno (Kang Budi)



Sumber: Penelitian, 2012

3. Sugiyono (Kang odok)

   Pria kelahiran Bandung, 1 agustus 1980 dan tinggal di Jl Cibeuying kolot 2 No. 12 rt. 03/05 Kelurahan Cigadung , ia sekarang menjabat sebagai seksi rohani. Kang odok ini orangnya cukup terbuka dalam membantu peneliti sehingga peneliti memilih Kang odok sebagai salah satu informan penelitian. Kang odok bergabung bersama *Black Scooter Bandung* pada tanggal 23 mei 2004, peneliti melihat kang Odok ini orangnya cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan *Black Scooter Banding* sehingga ia cocok dijadikan sebagai informan penelitian.

Gambar 4.3

Sugiyono (Kang odok)



Sumber: Penelitian, 2012

4. Miftah (Kang pemi)

Kang pemi adalah seorang pekerja swasta di bandung yang sekarang sedang meneruskan kuliah S2 nya di salah satu universitas swasta di bandung. Kang pemi tinggal di jl ters holis cibolerang no 29 rt 03 rw 10 bandung. Peneliti memilih kang pemi karena kang pemi adalah mantan sekretaris umum Black Scooter Bandung yang pasti tahu banyak tentang Black Scooter Bandung.

Gambar 4.4

Miftah (Kang pemi)



4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus kepada para pengurus dan mantan anggota *Black Scooter Bandung* dalam melakukan komunikasi dalam lingkup organisasi, yang dikaitkan kepada identifikasi masalah.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah "Pola Komunikasi Organisasi *Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya".

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa Pola Komunikasi Organisasi *Black Scooter Bandung* adalah untuk menjadikan

bentuk kedekatan, kebersamaan yang erat juga silaturahmi sesama anggota *Black Scooter Bandung* sehingga membentuk suatu solidaritas antar anggotanya.

Solidaritas adalah salah satu wujud agar *Black Scooter Bandung* tetap menjalin keakrabannya dalam berhubungan dengan sesama anggotanya karena disini *Black Scooter Bandung* menjadikan setiap kedekatan sesama anggota *Black Scooter Bandung* itu berasaskan kekeluargaan seperti semut hitam yang selalu menjalin tali persaudaraan yang erat dan kekerabatan yang tidak terputus jadi setiap anggota seperti dalam sebuah keluarga. Saling menolong, membantu sesama anggota, memberikan solusi kepada anggota yang mempunyai masalah dan saling menghargai dari segi umur, norma yang berlaku, sifat dan hal yang membuat keeratan rasa solidaritas dan kekeluargaan dari awal terbentuk sampai sekarang masih terjaga dan tidak pernah luput atau pudar seiring berjalannya waktu dan umur komunitas Black Scooter Bandung. Mantan anggota *Black Scooter* Bandung pun ikut serta menjaga tali persaudaraan kekeluargaan di dalam komunitas *Black Scooter* Bandung dengan adanya silahturahmi sesama anggota yang masih aktif dan anggota yang sudah tidak aktif lagi di dalam komunitas *Black Scooter* bandung.

Black Scooter Bandung mengedepankan anggota sebagai prioritas sebagai kemajuan *Black Scooter Bandung* sampai sekarang karena saran dan kritikan dari setiap anggota selalu dikedepankan oleh karena itu setiap ada masukan, kritikan dan saran dari anggota selalu dibahas dalam rapat yang dilakukan oleh semua pengurus *Black Scooter Bandung* untuk

membahas apa yang dikeluh kesahakan, masukan apa yang ingin disampaikan oleh anggota selama bergabung dengan *Black Scooter Bandung*, maupun itu kritikan dan saran dari anggota yang baru semuanya sama akan di bahas di rapat tersebut.

Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai "Pola Komunikasi Organisasi *Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya". Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan dan 1 informan tambahan, maka peneliti dapat menyimpulkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang "Pola Komunikasi Organisasi *Bandung Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya".

Untuk mengetahui seberapa jauh Pola Komunikasi Organisasi *Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya ini peneliti melihat dari berkomunikasi, menjalin keutuhan anggotanya dan memegang teguh rasa kebersamaan dalam suatu kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya yang dilakukan *Black Scooter Bandung*.

Gambar 4.5



Sumber : penelitian 2012

Pada gambar ini diperlihatkan ketua *Black Scooter* Bandung sedang berpidato kepada anggota *Black Scooter* Bandung agar saling mejaga kekeluargaan dan rasa solidaritas antar seluruh anggota komunitas *Black Scooter* Bandung.

Gambar 4.6



Sumber : penelitian 2012

Disini para anggota *Black Scooter* Bandung sedang melakukan kegiatan merayakan ultah komunitas *Black Scooter* Bandung yang ke-7 terlihat bagaimana keeratan rasa solidaritas para anggota *Black Scooter* Bandung dalam menjaga rasa

solidaritasnya dengan membuat acara kecil-kecilan yang didalamnya terdapat jenis kegiatan yang bisa membangun dan menjaga rasa solid sesama anggotanya seperti : acara makan bersama dengan seluruh anggota komunitas *Black Scooter* Bandung, acara tanya jawab antar sesama anggota, penyampaian program kerja komunitas *Black Scooter* Bandung kedepannya, masukan dan saran kritik yang di sampaikan oleh ketua dan seluruh anggota komunitas *Black Scooter* Bandung.

Gambar 4.7



Sumber : penelitian 2012

Gambar 4.8



Sumber : penelitian 2012

Gambar 4.9



Sumber : penelitian 2012

Pada gambar ini nampak terlihat jelas bagaimana kebersamaan antar sesama anggota komunitas *Black Scooter* Bandung dalam menjaga solidaritas dengan saling tolong menolong ketika rekan atau sesama anggota *Black Scooter* Bandung mendapatkan masalah dengan *scooter* atau vespanya dan tentu tiap anggota akan saling membantu dan tidak akan membiarkan rekan atau teman sesama anggota komunitas *Black Scooter* Bandung mengalami kesusahan dalam sesuatu kegiatan yang di jalani secara bersama-sama. Dan juga saling gotong royong dan kerja bakti membangun dan memperbaiki kantor sekretariat *Black Scooter* Bandung secara bersama-sama dan menjaga segala keutuhannya agar tercipta rasa kekeluargaan yang tidak akan pernah terpecah karena seluruh anggota komunitas *Black Scooter* Bandung bersama-sama saling menjaga, mepeerat dan mepertahankan rasa kebersamaan setiap anggotanya

Gambar 4.10



Sumber : penelitian 2012

Pada gambar ini memperlihatkan bagaimana para anggota *Black Scooter* Bandung dan para mantan anggota komunitas *Black Scooter* Bandung melakukan suatu kegiatan silahturahmi antar seluruh anggota maupun mantan anggota komunitas *Black Scooter* Bandung. Acara ini dimaksudkan agar rasa solidaritas dari awal terbentuknya komunitas *Black Scooter* Bandung yang telah berganti anggota bisa terus menjaga rasa kekeluargaan dan rasa solidaritas agar komunitas ini tidak akan terhapus atau bubar karena anggota ataupun mantan anggota komunitas *Black Scooter* Bandung dari awal adalah sebuah keluarga yang dimana harus terus menjaga keutuhan dan terus menjaga solidaritas walaupun sudah tidak aktif lagi di dalam komunitas *Black Scooter* Bandung.

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (GoldHaber dalam Fajar, 2009;122)

Untuk itu, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan Pola Komunikasi Organisasi *Black Scooter Bandung* Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya yang dikaitkan pada identifikasi masalah, meliputi:

4.2.1 Arus Pesan Anggota *Black Scooter* Bandung

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam organisasi, karena berjalannya sebuah organisasi itu sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif didalamnya. Ketika komunikasi dalam lingkup organisasi itu berlangsung, maka penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Arus pesan dilakukan dari bawah ke atas, dari atas ke bawah, dari yang sama tingkatan, dan dari orang-orang yang menempati bagian fungsional yang berbeda. Dan semua arus pesan tersebut terjadi pada organisasi *Black Scooter Bandung*.

Black Scooter Bandung memiliki struktur organisasi yang didalamnya ada Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, berikut divisi-divisi yang ada di bawahnya. Dan seluruh anggota *Black Scooter Bandung* terlibat aktif dalam mempertahankan kemajuan juga solidaritas organisasi dengan menumbuhkan apresiasi dan loyalitas masing-masing anggota melalui sumbang saran, kritik, pengajuan program, sampai menyampaikan keluhan.

Pada arus pesan anggota peneliti memfokuskan kepada komunikasi yang dilakukan oleh seluruh anggota *Black Scooter Bandung* yang terlibat dalam komunikasi. Sehingga peneliti dapat membahas sebagai berikut;

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama ini dan melakukan wawancara kepada informan bahwa komunikasi yang terjadi di lapangan antara anggota *Black Scooter Bandung* sangat baik, karena tidak ada jenjang dan batas yang dilakukan oleh Organisasi ini, *Black Scooter Bandung* selalu memperhatikan saran dan kritik dari anggota yang biasanya di sampaikan pada setiap jadwal kumpul mereka yaitu setiap hari Sabtu maupun dalam pertemuan khusus lainnya.

Seperti halnya yang di nyatakan oleh Kang Ahyat, mengenai kegiatan yang dilakukan diimana komunikasi yang dilakukan oleh anggota *Black Scooter Bandung* terhadap kepengurusan atau ketua terjadi dengan spontan misalnya ada anggota yang menyampaikan usulan mengenai kegiatan yang akan dilakukan di hari berikutnya mereka berkumpul, anggota mengusulkan seperti kegiatan berkunjung ke tempat club lain, mengusulkan tentang kegiatan *rolling* atau berkendara keliling pusat kota Bandung ataupun keluar kota Bandung, tentunya hal tersebut di tanggapi dengan positif dan diijinkan oleh ketua mereka. Dari hal-hal tersebut tadi seperti itulah terlihat bahwa arus pesan

anggota terhadap ketua atau pun pengurus *Black Scooter Bandung* terjalin.

Komunikasi yang dilakukan akan berjalan dengan baik apabila anggota ingin berkomunikasi dengan seorang ketua tidak ada suatu halangan yang terjadi dan berjalan dengan sendirinya karena ketua *Black Scooter Bandung* ini memperlakukan anggotanya dengan memberikan kebijakan yang diinginkan anggotanya.

Selain itu komunikasi yang terjadi pada ketua atau pengurus terhadap anggota mereka sangat terlihat, pada organisasi *Black Scooter Bandung* ketua biasanya memberikan informasi atau kegiatan yang harus dilakukan *Black Scooter Bandung.* Biasanya ketua *Black Scooter Bandung* menugaskan anggotanya untuk saling membantu disaat ada event-event tertentu atau pada saat mereka berkumpul pengurus selalu meminta para anggota agar selalu menjaga kerapihan dan ketertiban lalulintas disaat *Black Scooter Bandung* mengadakan kegiatan rolling berkendara.

> "Baik ketua, pengurus atau pun koordinator tertentu dalam berkomunikasi terhadap anggota *Black Scooter Bandung* sangatlah baik, dimana dalam pemberian tugas atau pun informasi kami selalu beritahukan kepada anak-anak dengan cara kami sendiri yaitu ketika kami sedang berkumpul seperti ini biasanya komunikasi kami berlangsung secara terbuka dan saling bertukar pikiran, pendapat, usulan juga pemberian tugas kepada masing-masing divisi dan anggota ujar pak ahyat."[1]

[1] wawancara pada tanggal 7 Juni 2012

Di dalam sebuah organisasi tidak hanya anggota yang aktif berkomunikasi dengan Ketua. Ketua pun memiliki fungsi dan tugasnya sendiri, selain ia bertugas mengelola, mengatur dan menjalankan organisasi, ia pun mempunyai peranan tersendiri terhadap anggotanya. Seperti pada organisasi *Black Scooter Bandung*, selain itu juga Ketua memberi perintah kepada anggotanya, ia pun aktif dalam memberikan informasi, dan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada anggota-anggotanya, serta memberikan motivasi kepada anggotanya.

Selain melakukan komunikasi secara struktural, sesama anggota pun harus dapat membina hubungan yang baik dengan cara berkomunikasi tujuannya untuk memperkuat ikatan sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat saling memahami. Berikut penuturan dari kang Ahyat mengenai komunikasi *horizontal*

> "Kita semua anggota atau pengurus selalu memberikan informasi yang bersifat positif kepada seluruh anggota, saling terbuka dalam penyampaian hal-hal yang ingin disampaikan tanpa menutupi hal tersebut karena kita semua adalah keluarga yang harus saling bertukar pendapat". [2]

[2] wawancara pada tanggal 7 Juni 2012

Sebuah pengamatan peneliti pada saat anggota-anggota *Black Scooter Bandung* sedang melakukan komunikasi dengan sesama anggotanya terjadi dengan sendirinya. Komunikasi yang dilakukan anggota *Black Scooter Bandung* ini terjadi dengan spontan dan tidak ada suatu paksaan, karena mereka sudah mengenal satu sama lain dan sudah terjalin keakraban.

Komunikasi yang berjalan antara anggota *Black Scooter Bandung* itu sendiri tidak hanya membicarakan tentang *Black Scooter Bandung* saja. Tetapi disana ada obrolan-obrolan yang berlangsung dengan sendirinya, seperti jual beli aksesoris dan *spare part* motor, juga obrolan mengenai yang tejadi dalam kehidupan sehari-hari seperti tentang politik, obrolan tentang hobi burung kicauan karena hampir semua anggota Black Scooter Bandung ini memiliki kesamaan hobi memelihara burung kicauan, obrolan tentang sepak bola, karena komunikasi yang terjadi secara spontan dan berjalan sendiri sehingga merasa seperti dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari yang dilakukan.

> “pak budi berucap : “ Para anggota itu tidak hanya berbincang tentang organisasinya, temen-temen yang lain cenderung kebanyakan saling berinteraksi juga bercerita tentang kehidupan sehari-harinya, ada yang membicarakan tentang Bola lah, membicarakan tentang info burung kicau, suka membicarakan istri di rumah juga terkadang-kadang itu pun hanya untuk candaan untuk menghilangkan penat keseharian telah bekerja”.[3]

[3] wawancara pada tanggal 7 Juni 2012

Setiap anggota melakukan komunikasi dengan anggota yang lain itu berjalan dengan sendirinya tidak ada suatu paksaan yang terjadi dan komunikasinya berjalan dengan baik, jadi usia muda ataupun tua itu sama-sama melakukan komunikasi.

Dalam kebanyakan organisasi, selalu muncul keinginan untuk berbagi informasi antara divisi satu dengan divisi yang lainnya, ini dinamakan komunikasi diagonal. Divisi yang satu dengan divisi yang lain memiliki keterkaitan, karena meskipun mereka memiliki tugas yang berbeda namun tetap mereka memiliki tujuan yang sama dalam satu organisasi. Mereka saling bekerja sama dalam beberapa hal, seperti yang di ungkapkan oleh Kang Budi “seperti pada acara HUT *Black Scooter Bandung*, kita disini berdiskusi untuk merencanakan bagaimana persiapan awal kegiatan ini, seperti saya misalnya dari bagian ketua pelaksana berdiskusi dengan bagian penasehat mengenai proposal. Selanjutnya misalkan membahas masalah dana, itu dilakukan oleh penanggung jawab ke bendahara. Lalu misal bagian divisi penanggung jawab melapor ke bendahara bahwa seluruh proposal tidak ada yang nyangkut, artinya tidak ada yang memberi dana, maka di situ mereka berunding untuk memecahkan bagaimana cara mendapat dana. Biasanya bila kekurangan dana maka seluruh

anggota *Black Scooter* Bandung melakukan ririuangan atau sumbangan seridonya atau *udunan".*[4]

Inti dari pernyataan-pernyataan di atas yaitu *Black Scooter Bandung* tidak pernah lepas dari kerja sama antar anggotanya, begitupun ketika mereka mengadakan sebuah acara, komunikasi tetap berjalan diantara bagian satu dengan bagian yang lain, mulai dari perencanaan kegiatan, sampai memberikan laporan-laporan mengenai tugas yang telah mereka jalankan.

Jadi pada organisasi *Black Scooter Bandung* komunikasi yang terjadi didalamnya terdapat komunikasi kebawah (*Downward*), Komunikasi ke atas (*Upward*), komunikasi *Horizontal*, dan juga komunikasi *Diagonal.*

4.2.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada informan juga anggota *Black Scooter Bandung* adanya hambatan komunikasi seperti terkadang adanya kesalah pahaman tentang ide-ide atau penyampaian pesan dari ketua kepada anggota atau pun sebaliknya dari anggota kepada ketua, hal itu terjadi bila ketua sedang tidak ada maka penyampaian informasi atau pesan sedikit mendapatkan kesulitan karena terkadang penyampaian informasi atau pesan tersebut harus langsung sampai

[4] wawancara pada tanggal 7 Juni 2012

kepada ketua secara langsung. Ada pula hambatan komunikasi terjadi di mata masyarakat yang menyangka bahwa komunitas Black Scooter Bandung adalah suatu club motor yang suka ugal-ugalan di jalanan. Terkadang terjadi hambatan ketika Black Scooter ingin melakukan suatu kegiatan event terhalang oleh izin dari pihak kepolisian dengan masalah keamanan. Dan juga terkadang hambatan di dalam komunitas *Black Scooter* Bandung terjadi ketika kita ingin berbicara dengan seluruh anggota Black Scooter Bandung yang rata-rata telah mempunyai usia sudah tidak muda lagi disini para anggota Black Scooter Bandung saling menghargai dan menggunakan bahasa halus yang bisa diterima seluruh anggota komunitas *Black Scooter* Bandung.

> "tiap ingin membuat acara baik internal maupun eksternal pasti selalu ada hal yang menghambat seperti mendapatkan izin dari pihak berwenang dan cara menyampaikan kepada anggota bagaimana agar semua mau mengerti dan kami semua selalu menggunakan bahasa yang halus agar tidak terjadi kesalahpahaman nantinya ataupun ada hambatan seperti ketika kami mengadakan acara touring di tengah perjalanan ada salah satu rekan anggota komunitas *Black Scooter* yang mengalami gangguan terhadap scooternya maka sering kali kita mungkin merasa kesal karena itu bisa menghambat kinerja dan waktu tetapi disini kami saling mengerti dan membantu agar terjalin solidaritas dan kekeluargaan yang tidak terputus"[5] ujar pak ahyat

[5] wawancara pada tanggal 7 Juni 2012

4.2.3 Peranan pola komunikasi dalam komunikasi organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dari pengurus Black Scooter Bandung :

Opinion leader : dari ketua Hj Nining kepada wakil ketua dan pengurus lalu kepada seluruh anggota *Black Scooter* Bandung. Disini ketua *Black Scooter* Bandung dituntut dapat mengayomi dan memberikan pesan atau gambaran yang akan disampaikan kepada anggota Black Scooter Bandung dengan komunikasi yang baik dan dapat diterima dengan baik juga oleh seluruh anggota.

Gatekeeper : dari pengurus *Black Scooter* Bandung kepada divisi humas *Black Scooter* Bandung lalu kepada anggota. Disini pengurus memberikan instruksi seperti akan diadakannya rapat mingguan dan penyampaiannya kepada humas *Black Scooter* Bandung lalu diteruskan kepada seluruh anggotanya.

Cosmopolite : dari kang ahyat kepada kang budi yang selaku humas. Disini pengurus juga menyampaikan pesan kepada humas seperti rapat yang dilakukan petinggi-petinggi komunitas *Black Scooter* Bandung sebelum disampaikan lagi kepada para anggotanya.

Bridge : dari kang odok kepada para anggota *Black Scooter* Bandung. Disini peran senior atau lebih dikenal pengurus juga menyampaikan pesan kepada anggotanya secara tepat seperti apa

yang telah disampaikan oleh ketua komunitas *Black Scooter* Bandung dan sebagai perantara dalam penyampaian pesan.

Liaison : seluruh anggota *Black Scooter* Bandung dan anggota komunitas selain *Black Scooter* Bandung. Disini anggota Black Scooter Bandung atau anggota komunitas club motor lain yang saling menyampaikan pesan atau sesuatu hal seperti undangan acara event antar club motor.

Isolate : anggota *Black Scooter* yang pernah terlibat suatu masalah didalam komunitas yang atau seorang yang telah nonaktif didalam komunitas *Black Scooter* Bandung.

Dalam pola komunikasi organisasi terdapat bagian-bagian yang mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi.

Informasi dapat disebarluaskan oleh siapapun, hanya saja di dalam organisasi ada peranan-peranan tersendiri, seperti opinion leader atau orang yang dituakan didalam organisasi tersebut. Setiap komunitas pasti memiliki orang-orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh orang tersebut berpengaruh pada anggota, meskipun orang tersebut bukan ketua dari komunitasnya. Seperti halnya komunitas *Black Scooter* di Bandung sendiri, mereka memiliki orang-orang yang dituakan dan menurut mereka berpengaruh sehingga orang-orang tersebut memiliki andil dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui seorang opinion leader, peneliti menggunakan cara self designing method menurut Everett M. Rogers, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan meminta ditunjukkan tendensi orang lain yang dapat menunjuk siapa yang diperkirakan mempunyai pengaruh. Ketua mempunyai peran opinion leader karena dia adalah orang yang di anggap paling bijaksana dan di tuakan dalam suatu organisasi. Menurut kang Ahyat " Ibu Haji adalah orang yang bijak dalam mengambil keputusan dan sangat arif dalam menentukan struktur kepengurusan dalam *Black Scooter* dan sangat baik terhadap seluruh anggota *Black Scooter*. Jadi **opinion leader** disimpulkan adalah senior atau pengurus. Peranan selanjutnya adalah **gatekeeper** yaitu humas para informan seperti kang Ahyat " peran humas penting", lalu kang Odok " humas di *Black Scooter* adalah peran penting", kang Budi " humas sangat berperan", kang pemi "humas tiap organisasi peran nya penting" . Kemudian Humas juga memiliki peran sebagai **cosmopolites**, hal tersebut diungkapkan oleh kelima infoman, karena mereka yang menjadi jembatan antara lingkungan dengan organisasi, jadi mereka juga yang bertugas mencari informasi dari luar mengenai *Black Scooter* Bandung dan kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada seluruh anggota.

Untuk peranan **Bridge** dimana antar anggota komunitas *Black Scooter* Bandung saling berbagi informasi mengenai segala

hal, itu dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan termasuk anggota *Black Scooter*. Menurut informan pertama yaitu Kang Ahyat menjawab “yang berperan di sini bisa Kang Budi, misalkan dia memberi informasi ke saya tentang event vespa atau seperti kumpul bareng dengan anggota diluar komunitas *Black Scooter* Bandung.”. Lalu Kang Budi mengungukapkan “Kang Odok bisa berperan, kayak misalnya dia memberitau saya kalo nanti kita berkunjung atau ada kunjungan dari komunitas vespa lain”.

Anggota *Black Scooter* Bandung berperan sebagai Liaison, karena mereka memiliki peran penting dalam memajukan *Black Scooter* Bandung. Mereka dapat memberi informasi apapun mengenai *Black Scooter* kepada orang lain yang tidak tahu sebelumnya tentang *Black Scooter*, bahkan mereka juga ikut memberi saran dan motivasi. Seperti yang di ungkapkan oleh informan pertama kang Ahyat, ia menjawab “menurut saya anggota *Black Scooter* berperan dalam menjaga keutuhan berdirinya club atau komunitas ini dan juga dalam memberikan informasi.selama informasi tersebut berpengaruh pada komunitas *Black Scooter*. peran itu disebut Isolate. Isolate ini sudah tidak aktif tetapi status mereka masih dianggap sebagai bagian dari *Black Scooter*. Mereka menjauhkan diri atau tidak aktif dari organisasi karena alasan masing-masing.

Berikut yang diungkapkan oleh Kang ahyat “ seperti kang miftah atau pemi emang udah ga di *Black Scooter* lagi tp dia masih di anggap sebagai bagian dari *Black Scooter*, dia tidak aktif lagi karena ada keperluan pribadi”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan judul penelitian Pola Komunikasi komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu dengan maksud agar komunikan memiliki pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Bentuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi yaitu bentuk komunikasi organisasi. Sesuai dengan pendapat Redding dan Sanborn, mereka mendefinisikan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Maksud organisasi yang kompleks di sini yaitu sebuah organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta divisi-divisi yang ada dibawahnya. Jadi, komunikasi organisasi itu adalah kegiatan pengiriman dan penerimaan

informasi yang dilakukan oleh Ketua dengan anggota ataupun sebaliknya dengan tujuan untuk menyamakan sebuah pengertian.

Komunikasi organisasi terjadi di *Black Scooter Bandung* karena *Black Scooter Bandung* merupakan sebuah organisasi, yang didalamnya adalah sekumpulan penggemar atau penghobi sepeda motor vespa yang terorganisir. Tujuan di buatnya organisasi ini yaitu supaya para penggemar motor vespa lebih terorganisir, maka dari itu suatu organisasi pastinya memiliki suatu pola komunikasi.

Pola komunikasi adalah bagaimana anggota *Black Scooter Bandung* melakukan komunikasi dengan anggotanya yang lain, bagaimana menyampaikan informasi keseluruh anggota *Black Scooter Bandung* dan bagaimana menerima informasi dari seluruh anggota *Black Scooter Bandung*, sehingga melihat dari komunikasi organisasi, para anggota Black Scooter Bandung pun memegang prinsip rasa satu tanggung jawab bersama tidak lelah dalam berkarya dan juga saling tolong menolong antar sesama, menjalin kebersamaan yang erat dan jangan disalahgunakan rasa solid untuk perbuatan atau tindakan yang negatif.

4.3.1 arus pesan komunikasi organisasi

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal (upward communication dan downward communication), arus komunikadi horizontal, dan arus komunikasi diagonal. Pada arus komunikasi vertikal,

komunikasi berlangsung secara formil karena yang terlibat didalamnya yaitu antara ketua dengan anggota.

Upward communication merupakan arus pesan yang dilakukan oleh anggota ke ketua. Anggota tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka anggota harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka anggota Black Scooter Bandung diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran, pengajuan program kerja, ikut membantu dalam menyelesaikan tentang kesalahpaman tentang perbedaan club motor dan geng motor, bahkan menyampaikan keluhan. Mereka terlibat langsung dalam memajukan *Black Scooter* Bandung, karena hal-hal di atas sangat berperan terhadap jalannya organisasi yang lebih baik.

Selain itu ada downward communication, ketua yang berkomunikasi dengan anggotanya. Seorang ketua harus dapat merangkul anggotanya, jangan sampai ada jarak antara ketua dengan anggota, karena ketua yang baik itu adalah ketua yang bisa mendekatkan diri dengan anggotanya.

Ketua *Black Scooter* Bandung selalu berkomunikasi dengan anggotanya dalam segala hal.

4.3.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan sering jumpai ketika berkomunikasi, termasuk berkomunikasi didalam organisasi hambatan itu selalu ada. Komunikasi yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan karena suasana hati seseorang tidak selalu sama, hambatan pun tidak dapat dihindari yang pada akhirnya akan terjadi salah pengertian diantara anggota. Ada beberapa hambatan dalam komunikasi yang dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada hambatan manipulasi, perasaan selektif, perasaan dan bahasa.

Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh pada penerimaan pesan. Anggota *Black Scooter* itu sendiri tidak dapat menghindari hambatan-hambatan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Kang ahyat selaku pengurus dan senior di *Black Scooter* Bandung, ia mengungkapkan manipulasi sering terjadi ketika kita ingin mengadakan event di suatu tempat maka seringkali tidak di berikan izin oleh warga setempat di karenakan akan dipakai lapangan atau takut terjadi keributan, padahal kita kan ingin memberikan informasi bahwa kita adalah suatu komunitas yang bersifat positif.

Hambatan berikutnya yaitu berupa perasaan selektif, dimana perasaan selektif ini dapat dilatar belakangi oleh beberapa

hal, seperti pengalaman, melihat, mendengar, pengetahuan, dan motivasi.

Hal-hal tersebut merupakan penghambat dalam penyampaian informasi, karena apa yang disampaikan oleh komunikator belum tentu diterima dengan baik oleh komunikan. Di *Black Scooter* sendiri, perasaan selektif tersebut memang menjadi penghambat, khususnya pada kegiatan. baksos memiliki pengalaman seperti gagalnya beberapa kegiatannya.

Hal tersebut disebabkan tidak mendapatkan izin dari aparat pada beberapa kegiatannya, hal itu dikarenakan masih kurang pahamnya masyarkatak sekita membedakan arti club motor dengan geng motor, mungkin mereka takut terjadi hal yang tidak di inginkan. Terkadang selektif dalam penerimaan anggota baru pun sering menjadi hambatan di karenakan umur mereka yang ingin masuk menjadi anggota *Black Scooter* Bandung masih labil dan takutnya di salah gunakan peran anggotanya dan walaupun anggota baru itu masih sanak keluarga dari senior di *Black Scooter* itu pun dilakukan pertimbangan dari segi umur dan hal lain. Selanjutnya hambatan berupa perasaan, suasana hati seseorang sangat berpengaruh terhadap penerimaan sebuah informasi, karena jika suasana hati komunikan sedang baik maka ia akan merespon sebuah informasi dengan baik pula, sebaliknya jika suasana hati seseorang sedang buruk

Maka segala informasi yang disampaikan pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan seseorang itu berbeda-beda, pesan yang sama akan diterima dengan respon yang berbeda, karena disesuaikan dengan suasana hati komunikan. Dan Kelima informan mengakui bahwa itu merupakan sebuah hambatan bagi mereka, ketika mereka memberikan informasi. kepada Seluruh anggota *Black Scooter* dengan jumlah anggota mencapai 100 orang dapat dipastikan mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pun perasaan yang dialami oleh masing-masing anggota tidak mungkin selalu dalam keadaan baik, pasti berbeda pula. Hal itu merupakan hambatan bagi jalannya komunikasi yang baik.

Hambatan-hambatan di atas harus didukung pula oleh bahasa yang sesuai, karena apabila bahasa yang digunakan kurang tetap atau kurang sopan maka hal tersebut akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Seorang komunikator harus pintar dalam mengolah bahasa, karena perbedaan status, umur, dan budaya sangat berpengaruh.

Bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun lebih muda akan berbeda. Perbedaan status juga sangat menentukan, karena kebanyakan orang selalu ingin dihormati dengan cara mengejar status yang lebih tinggi.

Penggunaan bahasa sangat penting dalam hal-hal di atas agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pada komunitas *Black Scooter* Bandung, bahasa merupakan hambatan. Sesuai dengan hasil wawancara, kelima informan mengungkapkan bahwa komunitas Black *Scooter Bandung* tidak semua dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi

4.3.3 Peranan dalam Pola Komunikasi Black Scooter Bandung

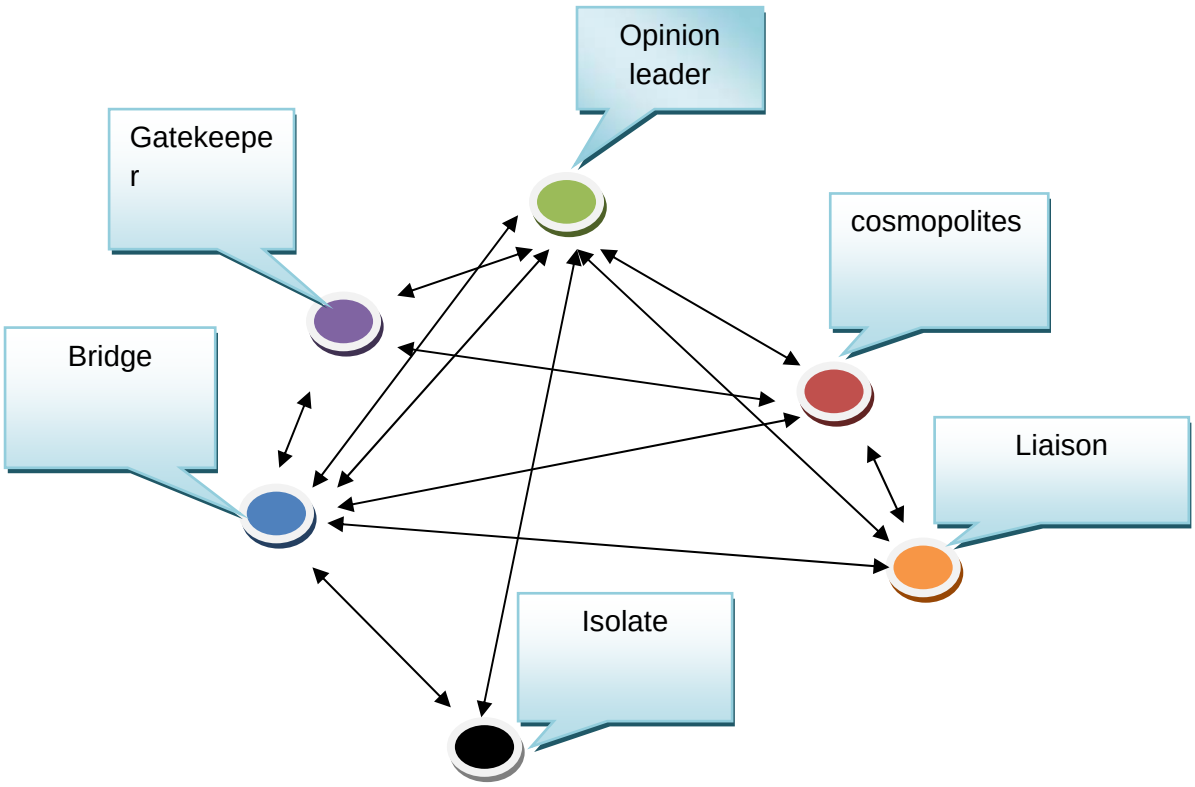
Seperti halnya dengan Pola komunikasi *Black Scooter Bandung* mempunyai peranan bahwa ketertarikan anggota baru bergabung dengan *Black Scooter Bandung* dikarenakan melihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Black Scooter Bandung* dan juga kesamaan hobi dalam dunia otomotif khususnya penggemar motor tua vespa dan juga dalam melakukan kegiatan sosial mereka, juga informasi yang di sebarkan oleh Pengurus *Black Scooter Bandung* kepada anggota yang diinformasikan melalui Jejaring Sosial *Facebook*, mulut ke mulut, dan juga surat undangan apabila informasinya formal.

Disini peranan pola komunikasi dalam komunitas *Black Scooter* Bandung membentuk suatu pola komunikasi yang merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan

diterima, dengan begitu pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya.

Gambar 4.5

Model Pola Komunikasi Semua Saluran



Sumber: Penelitian 2012

Pada pola komunikasi semua saluran ini adalah semua mempunyai kedudukan yang sama dalam melakukan berkomunikasi tidak ada suatu batasan ataupun jenjang yang terjadi disemua saluran ini. Informasi yang diterima itu bisa langsung didapatkan dari anggota yang lain dengan cara berinterkasi kepada anggota yang lain. Hal ini sama dengan organisasi *Black Scooter*

Bandung bahwa di organisasi ini tidak ada suatu perbedaan, tidak ada suatu jenjang dalam melakukan komunikasi dengan perbedaan, usia, jabatan, status sosial di didalam *Black Scooter Bandung* semuanya sama mempunya kewajiban dan hak di setiap anggota, apa itu anggota baru maupun anggota lama. Karena *Black Scooter Bandung* berangkat dari asas kekeluargaan, berangkat dari hobi yang sama, dan mempuyai rasa sehati karena dengan rasa memiliki yang tinggi bisa mempertahankan rasa solidaritas kepada setiap anggota-anggota *Black Scooter Bandung*. Terlebih para anggotanya memegang teguh prinsip semut hitam yang selalu bekerja sama dan saling membantu dalam segala hal.

Pola komunikasi antar anggota *Black Scooter Bandung* tersendiri untuk berinteraksi agar terciptanya rasa solid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperliatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu

organisasi kalau salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.